

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENERIMAAN DIRI DENGAN TINGKAT STRES  
PADA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE II DI  
PUSKESMAS KASIHAN II BANTUL  
YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat untuk Mencapai Gelar S1 Di Program  
Studi Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan  
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :

**SETIA BUDI UTOMO  
180101163**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU – ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ALMA ATA  
YOGYAKARTA  
2020**

## ABSTRAK

### RELATIONSHIP OF SELF-ACCEPTANCE WITH STRESS LEVELS IN TYPE II DIABETES MELLITUS PATIENTS IN KASIHAN II HEALTH CENTER BANTUL YOGYAKARTA

Setia Budi Utomo<sup>1</sup>, Febrina Suci hatir<sup>2</sup>, Muhammad Irfanudin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Student of Nursing Study Program At Alma Ata University, <sup>2</sup>Lecturer At Nursing Study Program  
At Alma Ata University, <sup>3</sup>Lecturer At Alma Ata University

[setiabudi30.sb@gmail.com](mailto:setiabudi30.sb@gmail.com)

#### ESSENCE

**Background :** People with diabetes mellitus experience changes in their perceptions and have a negative impact on a person's physical and psychological well-being. Anxiety and stress are psychological problems that often occur in diabetics. Handling that is done in dealing with stress affects the success in adhering to a diet program and controlling blood sugar levels. Therefore, good self-acceptance is needed to develop the skills at hand and increase self-confidence.

**Objective :** To identify the relationship between self-acceptance and stress levels in patients with type II diabetes mellitus at Kasihan II Public Health Center, Bantul, Yogyakarta

**Research Methods :** The study design was correlated with approach *cross sectional*. The study was conducted at Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta with a sample consisting of 63 respondents with type II diabetes mellitus who were selected using *accidental sampling technique*. Data were collected by filling out a self-acceptance questionnaire and stress levels. The data analysis technique used *spearman rank*.

**Results :** This study shows the highest percentage (50.8%) of 32 respondents moderate self-acceptance and 38 respondents (60.3%) moderate stress levels. The results of the spearman rank correlation test obtained a value of -0.659 with a significant p-value of  $0.00 < 0.05$ , which means that there is a relationship between self-acceptance and stress levels in patients with type II diabetes mellitus at Kasihan II Health Center Bantul Yogyakarta.

**Conclusion :** This study shows a relationship between self-acceptance and stress levels in patients with type II diabetes mellitus at Kasihan II Health Center Bantul Yogyakarta.

**Keywords :** Diabetes Mellitus, Self-acceptance, Stress levels

## INTISARI

### HUBUNGAN PENERIMAAN DIRI DENGAN TINGKAT STRES PADA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE II DI PUSKESMAS KASIHAN II BANTUL YOGYAKARTA

Setia Budi Utomo<sup>1</sup>, Febrina Sucihati<sup>2</sup>, Muhammad Irfanudin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata, <sup>2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata, <sup>3</sup>Dosen Universitas Alma Ata

[setiabudi30.sb@gmail.com](mailto:setiabudi30.sb@gmail.com)

## INTISARI

**Latar Belakang :** Penderita diabetes melitus mengalami perubahan persepsi dalam dirinya dan mempunyai dampak negatif terhadap fisik maupun psikologis seseorang. Kecemasan dan stres merupakan masalah psikologis yang sering terjadi pada penderita diabetes. Penanganan yang dilakukan dalam menangani stress memengaruhi keberhasilan dalam mematuhi program diet dan pengendalian kadar gula darah. Maka dari itu diperlukan penerimaan diri yang baik untuk mengembangkan keterampilan yang dihadapi dan meningkatkan keyakinan diri.

**Tujuan :** Mengidentifikasi adanya hubungan penerimaan diri dengan tingkat stress pada penderita diabetes melitus tipe II di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta

**Metode Penelitian :** Desain penelitian ini korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di puskesmas kasihan II Bantul Yogyakarta dengan sampel terdiri dari 63 responden diabetes melitus tipe II yang dipilih menggunakan teknik *accidenta sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan pengisian kuesioner penerimaan diri dan tingkat stres. Teknik analisis data menggunakan *spearman rank*.

**Hasil Penelitian :** Penelitian ini menunjukkan Presentase tertinggi yaitu sebesar (50,8%) sebanyak 32 responden penerimaan diri sedang, dan tingkat stress sedang 38 responden (60,3%). Hasil uji korelasi spearman rank diperoleh nilai sebesar -0,659 dengan signifikan p-value sebesar  $0,00 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan antara penerimaan diri dengan tingkat stres pada penderita diabetes melitus tipe II di puskesmas kasihan II Bantul Yogyakarta.

**Kesimpulan :** Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara penerimaan diri dengan tingkat stres pada penderita diabetes melitus tipe II di puskesmas kasihan II Bantul Yogyakarta.

**Kata Kunci :** Diabetes Melitus, Penerimaan diri, Tingkat Stres

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Saat ini pada era globalisasi telah terjadi perubahan pola penyebaran penyakit dari menular menjadi penyakit tidak menular konsumsi yang serba instan merupakan salah satu pola hidup masyarakat yang tidak sehat, kurangnya bergerak atau melakukan aktivitas fisik, perubahan *life style* merupakan dampak dari berkembangnya teknologi, diabetes melitus atau biasa disebut kencing manis adalah salah satu penyakit tidak menular yang banyak ditemukan di masyarakat. (1)

Data yang diperoleh dari *International Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2016 prevalensi DM berjumlah lebih dari 425 juta orang diseluruh dunia (2). Indonesia merupakan salah satu Negara dengan penderita diabetes terbanyak yaitu menempati urutan ke – 7 dunia dengan penderita DM berjumlah 10,2 juta penderita (2). D.K.I jakarta merupakan prevalensi tertinggi untuk DM sebesar 3,4% diikuti Daerah istimewa yogyakarta 2,3% dan Sulawesi Utara 2,4% (3). Jumlah penderita diabetes melitus meningkat dapat disebabkan oleh banyak faktor, antara lain adalah faktor keturunan genetic, obesitas, perubahan gaya hidup, pola makan yang salah, kurangnya aktivitas fisik, kehamilan, perokok dan stress (4)

Penderita diabetes harus mengubah pola hidupnya agar gula darah dalam tubuhnya tetap seimbang dapat mengakibatkan mereka rentan

terhadap stress, karena stress akan terjadi apabila seseorang merasakan adanya ketidaksesuaian antara sumber daya yang dimiliki dengan tuntutan situasi yang harus dijalankan ketika tuntutan situasi dirasakan berbeda dengan situasi sebelumnya dan terlalu berat maka stress akan terjadi. Stressor penderita diabetes melitus muncul saat pasien mulai menjalani pola hidup yang sehat penderita diabetes melitus diantaranya diet makanan, periksa gula darah, olahraga teratur, dan pola aktivitas fisik (5).

Penyakit diabetes mempunyai dampak negatif terhadap fisik maupun psikologis klien, masalah atau gangguan fisik yang sering muncul pada penderita diabetes seperti polyuria, polydipsia, polifagia, mengeluh lelah dan mengantuk. Sedangkan masalah psikologis yang sering terjadi seperti kecemasan, kemarahan, berduka, malu, rasa bersalah, kesepian, dan stress. Penderita diabetes melitus beranggapan bahwa penyakit diabetes melitus akan banyak menimbulkan permasalahan seperti pengobatan yang mahal, dan terapi yang lama, komplikasi penyakit juga dapat menjadi keawatiran timbulnya stress. (6).

Stress adalah respon tubuh yang tidak spesifik terhadap setiap kebutuhan yang terganggu, suatu fenomena yang umum terjadi dalam kehidupan sehari-hari, stress memberi dampak secara total pada individu yaitu terhadap fisik, psikologis, intelektual, social dan spiritual, stress dapat mengancam keseimbangan fisiologis (4). Penelitian izzati & Nirmala (2015), menyatakan adanya hubungan tingkat stress dengan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus dengan menggunakan metode

penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional study. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas perkotaan rasimah ahmad bukit tinggi terhadap 32 penderita diabetes melitus yang diambil menggunakan Teknik convenience sampling.

Penanganan yang dilakukan pasien dalam menangani stress memengaruhi keberhasilan dalam mematuhi program diet dan pengendalian kadar gula darah. Sebenarnya pasien DM banyak yang mengetahui anjuran diet tetapi banyak pula yang tidak mematuhi. Maka dari itu dalam penanganan stress harus diperlukan pengetahuan, motivasi dan penerimaan diri untuk mengembangkan keterampilan yang dihadapi dan meningkatkan keyakinan diri (7).

Penerimaan diri merupakan kemampuan untuk mengesampingkan kekurangan dan kesalahan. Diabetes melitus tidak dapat disembuhkan tetapi penderita bisa hidup dengan normal, untuk mencapai hidup normal penderita diabetes harus melakukan pengelolaan dengan baik. Pengelolaan yang baik diperlukan kondisi psikologis yang baik untuk menghilangkan keluhan dan rasa nyaman. Rasa malu dan kecemasan yang luar biasa, individu yang dapat menerima dirinya sendiri dan menerima segala kekurangan yang tidak sesuai dengan cita-cita idealnya, serta puas akan keadaan dan sifat sebagaimana adanya (8)

Penerimaan diri merupakan sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan dirinya sendiri, kualitas-kualitas dan pengakuan atas keterbatasan diri sendiri, tinggi rendahnya penerimaan diri diperoleh dari skala

penerimaan diri yang menunjukkan aspek-aspek penerimaan diri, perilaku yang didasarkan pada standar dan nilai dirinya sendiri (internal) bukan dari orang lain (eksternal).

Setiap individu penderita diabetes melitus mengalami perubahan dan persepsi yang berbeda-beda menghadapi perubahan tersebut. Hal ini tergantung pada kepribadian dan ketahanan diri, konsep diri dan citra diri, serta penerimaan diri terhadap penyakit. Penelitian Sofiyar (2016) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penerimaan diri dengan depresi pada penderita diabetes melitus.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 16 Oktober 2019 di dinkes kabupaten Bantul diabetes melitus termasuk dalam 10 besar penyumbang kunjungan rawat jalan terbanyak di puskesmas kabupaten Bantul dengan jumlah 1.859 kasus. Puskesmas Kasihan II merupakan puskesmas dengan jumlah penderita DM tipe 2 terbanyak di kabupaten Bantul yaitu dengan jumlah 1.227 pasien rawat jalan pada tahun 2018 (9).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta terdapat 170 orang mengalami diabetes melitus tipe 2, masalah atau gangguan fisik yang sering muncul pada penderita diabetes seperti polyuria, polydipsia, polifagia. selain melakukan wawancara terhadap petugas puskesmas peneliti juga melakukan wawancara terhadap 6 orang penderita diabetes melitus tipe 2. Hasil wawancara 4 dari 6 penderita DM mengatakan stress yang disebabkan oleh banyak hal diantaranya : mengatakan penyakit DM yang diderita dapat

menimbulkan masalah seperti terapi pengobatan yang lama dan komplikasi yang akan terjadi, DM juga menyebabkan sering kejang dan terbangun di malam hari sehingga pola tidur terganggu dan sukar untuk tidur kembali. mereka sering sukar menahan emosi, mudah marah dan tersinggung, merasa jantung berdebar debar.

Hasil wawancara penerimaan diri 4 dari 6 penderita DM di puskesmas kasihan II Bantul mengatakan masih sulit dalam menyesuaikan aktifitas karena penyakit yang diderita, kadang merasa keluarga terbebani dengan penyakit yang diderita, merasa dirinya kurang berharga dimata keluarga dan teman-temannya. Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas maka peneliti tertarik lebih lanjut dan mengambil judul “Hubungan Penerimaan Diri dengan Tingkat Stres pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah ada hubungan antara penerimaan diri dengan tingkat stress pada penderita diabetes melitus tipe II di puskesmas kasihan II Bantul Yogyakarta ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan penerimaan diri dengan tingkat stress pada penderita diabetes melitus tipe II.

### **2. Tujuan Khusus**



- a. Mengetahui karakteristik responden umur, jenis kelamin, Pendidikan, pekerjaan, penderita diabetes melitus tipe II di puskesmas kasihan II Bantul Yogyakarta.
- b. Mengetahui tingkat stress pada penderita diabetes melitus tipe II di puskesmas kasihan II Bantul Yogyakarta.
- c. Mengetahui penerimaan diri pada penderita diabetes melitus tipe II di puskesmas kasihan II Bantul Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang hubungan penerimaan diri dengan tingkat stress pada penderita diabetes melitus tipe II.

##### **2. Manfaat Praktisi**

- a. Bagi Institusi Universitas Alma Ata

Menambahkan pustaka dan memberikan referensi atau bahan kajian sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya pada institusi universitas alma ata. Umumnya mengenai hubungan penerimaan diri dengan tingkat stress pada penderita diabetes melitus tipe II.

- b. Pengembangan Ilmu Dan Tehnologi Keperawatan

Menambahkan keluasan ilmu dan memberikan referensi atau bahan bacaan bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai masukan untuk pengembangan ilmu tehnologi di dunia

keperawatan. Mengembangkan ilmu dan memperkaya konsep-konsep teori hubungan penerimaan diri dengan tingkat stress pada penderita diabetes melitus tipe II.

c. Pihak Puskesmas

Hasil penelitian ini setelah adanya penelitian yang dilakukan dari data tersebut pihak Puskesmas kasihan II Yogyakarta dapat memperhatikan penerimaan diri yang dapat mempengaruhi tingkat stress, sehingga menurunnya resiko diabetes melitus tipe II.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 keaslian penelitian**

Judul	Nama	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan penelitian
hubungan tingkat stress dengan peningkatan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus di wilayah kerja puskesmas perkotaan rasimah ahmad bukit tinggi tahun 2015	Wisnatul Izzati & Nirmala (2015)	terdapat hubungan tingkat stress dengan kadar gula darah pasien diabetes mellitus	Persamaan penelitian terdapat pada : a. Variabel tingkat stress b. Metode penelitian cross sectional	Perbedaan penelitian terdapat pada : a. Variabel kadar gula darah b. lokasi penelitian c. jumlah sampel
hubungan antara penerimaan diri dengan depresi pada penderita diabetes melitus tipe II	Soenyah (2016)	adanya hubungan negative yang signifikan antara penerimaan diri dengan tingkat depresi pada penderita diabetes melitus	Persamaan penelitian terdapat pada : a. variabel penerimaan diri b. metode penelitian cross sectional	Perbedaan penelitian terdapat pada : a. variabel depresi b. lokasi penelitian c. jumlah sampel penelitian

hubungan antara tingkat kecemasan dengan tingkat stress pada pasien diabetes melitus tipe 2	Zuhra oktina (2018)	adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kesemasan dengan tingkat stress pada pasien diabetes melitus tipe 2	Persamaan penelitian terdapat pada : a. variabel tingkat stress b. metode cross sectional	Perbedaan penelitian terdapat pada : a. variabel kecemasan b. lokasi penelitian c. jumlah sampel penelitian
---	---------------------	--	---	--

memahami dan mengenali penerimaan diri untuk mengendalikan tingkat stresnya.

5. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi maupun acuan untuk dikembangkan menjadi lebih baik lagi terutama yang berkaitan dengan penerimaan diri dengan tingkat stress pada pasien DM tipe II. Peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang bagaimana pengaruh penerimaan diri dan stres terhadap penyakit Diabetes Melitus tipe II.

6. Manfaat bagi peneliti

Sebagai data dasar bagi peneliti untuk mengembangkan ilmu mengenai DM terhadap tingkat stress pasien DM tipe II

## DAFTAR PUSTAKA

1. Waspadji, dkk. 2013. *Ende Diabetes Study: diabetes and its characteristics in rural area of East Nusa Tenggara*. Medical Journal of Indonesia, Vol 22, No 1
2. International Diabetes Federation. (2017). *IDF diabetes atlas eighth edition 2017*. Brussel: International Diabetes Federation. <https://diabetesatlas.org/resources/2017-atlas.html>
3. Riskesdas. 2018. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
4. Meivy dkk, 2017. Hubungan Tingkat Stres Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Rumah Sakit Pancaran Kasih GIMM Manado
5. Ganasegeran, K., Renganathan, P., Manaf, R. A., & Al-Dubai, S. A. R. (2014). Factors associated with anxiety and depression among type 2 diabetes outpatients in Malaysia: a descriptive cross sectional single-centre study. <https://bmjopen.bmj.com/content/4/4/e004794>
6. Izzati, W & Nirmala, 2015. Hubungan Tingkat Stres Dengan Peningkatan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Perkotaan Rasimah Ahmad Bukittinggi Tahun 2015
7. Setyorini, A. (2017). Stres dan Koping pada pasien dengan DM tipe 2 dalam pelaksanaan manajemen diet di wilayah Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 1 (1), 1–9
8. Arnovella. 2011. Hubungan antara spiritualitas dengan penerimaan terhadap penyakit penderita kanker payudara di Bandung. Bandung : universitas padjajaran
9. Darmasik, Evelina Debora. (2011). The measurement of reliability, validity, item analysis and normative data of depression anxiety stress scale (DASS). Thesis. Fakultas psikologi, universitas Indonesia, Depok.
10. Desi Ayuni. *Hubungan Tingkat Stres Dengan Kadar Gula Darah Pada Lansia Diabetes Melitus Tipe II Dipuskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta* . Yogyakarta: Jurnal Ners And Midwifery Indonesia Program Studi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta. 2019

11. Yan, L. S., R. Marisdiana, dan R. I. OR. 2017. Hubungan Penerimaan Diri Dan Tingkat Stres Pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Advance*. 2(3) : 312-322.
12. Rohmawardani Ida (2018). Hubungan Self Care Dengan Status Glikemik Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Boyolali 1. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan.
13. Syahrir, Haerunnisa (2016) *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Tingkat Stres pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar Tahun 2016*.
14. Yosep, Iyus., Sutini, Tiin. (2014). Buku Ajar Keperawatan Jiwa (dan Advance mental healyh nursing). Bandung: Refika Aditama.
15. Astuti Sari, Yhona Paramanitya, Wahyuningsih. *Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Tidak Berhubungan Dengan Kepatuhan Menjalani Terapi Diet Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia. Program Studi S1 Ilmu Gizi Stikes Alma Ata. 2015
16. Ketno Sugianti, Veriani Aprilia, Febrina Suci Hati. *Kepatuhan Kunjungan Posyandu Dan Status Gizi Balita Di Posyandu Karangbendo Banguntapan Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta. Jurnal Ners And Midwifery Indonesia Program Studi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta. 2014
17. Irfan, M dan Wibowo, H. (2014). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang. Jurnal Penelitian S1 Keperawatan STIKES Jombang
18. Sofyan Indrayana, Su-Er Guo, Ching-Lan Lin, Su-Ying Fang. Illnes Perception as a Predictor of Foot Care Behaviour Among People Type 2 Diabetes in Indonesia. *Journal of Transcultural Nursing* 1-9 DOI: 10.1177/1043659618772347.journals.segepub.com/home/tcn
19. Sofiyah, S. (2016). Hubungan antara penerimaan diri dengan depresi pada penderita diabetes melitus (Tipe II). *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*
20. Anni, N. (2017). Hubungan kadar gula darah dengan pengendalian emosi pada pasien diabetes mellitus rawat inap. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*.
21. Gregg, A. J. (2013). *The strength of self-acceptance*. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-6806-6>

## DAFTAR PUSTAKA

1. Waspadji, dkk. 2013. *Ende Diabetes Study: diabetes and its characteristics in rural area of East Nusa Tenggara*. Medical Journal of Indonesia, Vol 22, No 1
2. International Diabetes Federation. (2017). *IDF diabetes atlas eighth edition 2017*. Brussel: International Diabetes Federation. <https://diabetesatlas.org/resources/2017-atlas.html>
3. Riskesdas. 2018. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
4. Meivy dkk, 2017. Hubungan Tingkat Stres Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Rumah Sakit Kesehatan Kasih GIMM Manado
5. Ganasegeran, K., Renganathan, P., Manaf, R. A., & Al-Dubai, S. A. R. (2014). Factors associated with anxiety and depression among type 2 diabetes outpatients in Malaysia: a descriptive cross-sectional single-centre study. <https://bmjopen.bmj.com/content/4/4/e004794>
6. Izzati, W & Nirmala, 2015. Hubungan Tingkat Stres Dengan Peningkatan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Perkotaan Rasimah Ahmad Bukittinggi Tahun 2015
7. Setyorini, A. (2017). Stres dan Coping pada pasien dengan DM tipe 2 dalam pelaksanaan manajemen diet di wilayah Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 1 (1), 1–9
8. Sofiyah, S. (2016). Hubungan antara penerimaan diri dengan depresi pada penderita diabetes melitus (Tipe II). *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*
9. Dinas Kesehatan Bantul. (2018). Profil Kesehatan Bantul. Yogyakarta
10. Damayanti, S. (2016). Diabetes Melitus dan Penatalaksanaan Keperawatan. Yogyakarta : Nuha Medika
11. Smeltzer, S. C. (2014). Keperawatan *medical bedah brunner & suddarth* edisi 12. Jakarta : EGC
12. Nurarif, A & Kusuma, H. (2015). Aplikasi asuhan keperawatan berdasarkan diagnose medis & nanda nic noc. Jilid 1 & 2. Yogyakarta

13. Price, a. Sylvia, Lorraine Mc. Carty Wilson, (2016), patofisiologi : konsep klinis proses-proses penyakit, edisi 6, (terjemahan), penerbit anugrah, EGC, Jakarta
14. Rahma SN. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Peningkatan Berat Badan Dengan Diabetes Melitus Gestasional Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Kabupaten Bantul {Skripsi}. Yogyakarta: Alma Ata; 2018
15. PERKENI.(2015). konsensus pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 di Indonesia. Jakarta. <https://pbperkeni.or.id/wp-content/uploads/2019/01/4.-Konsensus-Pengelolaan-dan-Pencegahan-Diabetes-melitus-tipe-2-di-Indonesia-PERKENI-2015.pdf>
16. Priyoto, 2014 Teori Sikap Dan Perilaku Dalam Kesehatan. Yogyakarta : Nuamedika
17. Musradinur. 2016. Stress Dan Cara Mengatasinya Dalam Perspektif Psikologi. Jurnal Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
18. Permatasari V, gamayanti W, 2016. Gambaran penerimaan diri (self acceptance) pada orang yang mengalami skizofrenia. Pysimpathic. 3(1) : 2325-2329
19. Rizkiati U. 2012. Penerimaan diri pada remaja penderita leukimia. Depok : universitas gunadarma
20. Christanty DA, wardhana ISP. 2013. Hubungan persepsi dukungan social dengan penerimaan diri pasien penderita diabetes melitus pasca amputasi. Jurnal psikologi klinis dan kesehatan mental. 2(2):55-61
21. Wibowo, M. A. 2013. Penerimaan diri pada individu yang mengalami prekognisi. Universitas gunadarma
22. Damanik, Evelyn Debora. (2011). The measurement of reliability, validity, items analysis and normative data of depression anxiety stress scale (DASS). Thesis. Fakultas psikologi, universitas Indonesia, depok
23. Desti Ayani. *Hubungan Tingkat Stres Dengan Kadar Gula Darah Pada Lansia Diabetes Melitus Tipe II Dipuskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta* . Yogyakarta: Jurnal Ners And Midwifery Indonesia Program Studi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta. 2019
24. Arnovella. 2011. Hubungan antara spiritualitas dengan penerimaan terhadap penyakit penderita kanker payudara di bandung. Bandung : universitas padjajaran



25. Purnomo, A. (2013). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Home Care Dengan Prilaku Pemanfaatan Pelayanan Home Care Pada Pasien Ulkus Diabetik Di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur, Karang Anyar
26. Yan, L. S., R. Marisdiana, dan R. I. OR. 2017. Hubungan Penerimaan Diri Dan Tingkat Stres Pada Penderita Diabetes Mellitus. *Journal endurance*. 2(3) : 312-322.
27. Rohmawardani Ida (2018). Hubungan Self Care Dengan Status Glikemik Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Boyolali 1. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan.
28. Yusra, Aini. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta*. [lib.ui.ac.id/file?file=digital/20280162-T%20Aini%20Yusra.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20280162-T%20Aini%20Yusra.pdf)
29. Syahrir, Haerunisa (2016) *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Tingkat Stres pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar Tahun 2016*.
30. Annasyah, & Ernawati, R. (2014). *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes melitus pada pasien diabetes melitus tipe II*. *Husada Mahakam* , 389-442
31. Yosep, Iyus., Sutini, Tina. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa (dan Advance mental healyh nursing)*. Bandung: Refika Aditama.
32. Fahrudini (2015) *hubungan antara usia, riwayat keturunan dan pola makan dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 di ruang flamboyan rsud abdul wahab sjahrane pamarinda*
33. Astuti Sari, Yhona Paratmanitya, Wahyuningsih. *Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Tidak Berhubungan Dengan Kepatuhan Menjalani Terapi Diet Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*. Program Studi S1 Ilmu Gizi Stikes Alma Ata. 2015
34. Retno Sugianti, Veriani Aprilia, Febrina Suci Hati. *Kepatuhan Kunjungan Posyandu Dan Status Gizi Balita Di Posyandu Karangbendo Banguntapan Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: *Jurnal Ners And Midwifery Indonesia* Program Studi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta. 2014

35. Irfan, M dan Wibowo, H. (2014). Hubungan Tingkat Stress Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang. *Jurnal Penelitian S1 Keperawatan STIKES Jombang*
36. Ani Astuti, Maulani. 2017. Pangan Indeks Glikemik Tinggi dan Glukosa Darah Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Harapan Ibu, Jambi. *Journal Endurance* 2 (1) June 2017 (225- 231).
37. Sofyan Indrayana, Su-Er Guo, Ching-Lan Lin, Su-Ying Fang. Illnes Perception as a Predictor of Foot Care Behaviour Among People Type 2 Diabetes in Indonesia. *Jurnal of Transcultural Nursing* 1-9 DOI: 10.1177/1043659618772347.journals.segepub.com/home/tcn.
38. Nugroho, S. A. (2016). Hubungan Antara Tingkat Stress Terhadap Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo I.
39. Aini, N. (2017). Hubungan kadar gula darah dengan pengendalian emosi pada pasien diabetes mellitus rawat inap. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*.
40. Gregg, A. J. (2013). *The strength of self-acceptance*. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-6806-6>